

## Pengaruh Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Video pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMK Mahisa Agni Gunungkidul

Beny Faif Rahardhiyato<sup>1</sup>, Victor Novianto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan IPS, Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta

---

### ARTICLE INFO

#### Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v10i.666](https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.666)

Submitted:

30 April, 2023

Accepted:

20 Mei, 2023

Published:

24 Juli, 2023

---

#### Keywords:

PTK; Classroom Action  
Research; Social Science;  
Problem Solving;  
Elementary School

---

### ABSTRACT

History is one of the subjects that plays a significant role in shaping an individual's identity and perspective towards the world. However, most students struggle to understand and appreciate history. Innovative and engaging learning methods can be achieved through the use of multimedia technology such as videos. In this article, researchers will discuss a meta-analysis of how the use of videos about historical places around the school can enhance students' understanding of history. This meta-analysis collects and analyzes the results of several previous studies on the use of videos to improve students' historical understanding. The results of the analysis show that the use of videos in history education can enhance students' understanding of history and help them increase the value and meaning of historical events. Furthermore, the use of videos about historical places around the school can also help students better understand history and increase their pride in their living environment. Videos can also help students better understand the social, cultural, and political contexts of historical places. However, the use of videos in history education also has some weaknesses, such as the possibility of students becoming bored if the videos watched are too long or uninteresting. Therefore, appropriate video design and usage are necessary in the learning context. In conclusion, the use of videos about historical places around the school can be an effective innovative learning method to enhance students' understanding of history. Appropriate videos can help students better understand historical contexts, increase pride in their environment, and appreciate the values and meanings of historical events. Therefore, multimedia technology such as videos can be an interesting and effective alternative in history education.

*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).*



---

#### Corresponding Author:

**Victor Novianto**

Universitas PGRI Yogyakarta

Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182

Email: [victor@upy.ac.id](mailto:victor@upy.ac.id)

---

### 1. PENDAHULUAN

Dalam era yang terus berkembang pesat saat ini, teknologi dan kemajuan yang terus menerus berkembang memberikan dampak besar pada perubahan kehidupan, termasuk dalam bagian aspek pendidikan. Meskipun pendidikan di Indonesia terus berkembang, namun masih terdapat berbagai permasalahan dalam pelaksanaannya. Permasalahan yang dialami ialah, kurangnya kualitas pembelajaran terutama dalam proses kegiatan belajar mengajar. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu sebuah inovasi pada bahan ajar atau materi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi serta minat dan bakat siswa. Salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah ialah sejarah. Pelajaran ini

menggali peristiwa masa lampau dan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Selain itu, sejarah juga penting dalam membentuk identitas nasional sebagai modal utama dalam membangun masa depan bangsa. Pentingnya pembelajaran sejarah adalah untuk mengenalkan identitas bangsa Indonesia kepada generasi muda, memberikan kebanggaan pada mereka, serta memahami peristiwa masa lalu dan masa kini untuk membangun masa depan yang lebih baik. Selain itu, pembelajaran sejarah juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan rasional.

Meskipun penting untuk mengajarkan sejarah kepada siswa, minat mereka terhadap pelajaran ini masih rendah. Sebagian besar siswa kurang tertarik dan menganggap sejarah sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan minat siswa dengan menggunakan metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan minat mereka. Menurut Sugiono (2019:361) Pembelajaran inovatif merupakan suatu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, bermakna, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. [1] Selanjutnya dikemukakan oleh Djemari Mardapi (2020:7) Pembelajaran inovatif adalah suatu proses belajar yang melibatkan siswa dalam penggunaan teknologi, kreativitas, dan kolaborasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. [2] Kemudian Slamet Riyadi (2018:1) Pembelajaran inovatif mengacu pada suatu proses belajar yang memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi, metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, serta memungkinkan adanya peran aktif siswa dalam proses belajar. [3] Dari pernyataan tiga ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inovatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi, metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, serta memungkinkan adanya peran aktif siswa dalam proses belajar, untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, bermakna, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan melibatkan teknologi, kreativitas, dan kolaborasi dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.

Sebagai salah satu Pendekatan ini melibatkan penggunaan teknologi, kreativitas, dan kolaborasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. Salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran sejarah adalah dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran. Dalam metode ini, siswa diberikan video pembelajaran yang dirancang khusus untuk membantu mereka memahami konteks, kronologi, dan aspek-aspek sejarah lainnya. Video pembelajaran sejarah dapat berupa dokumenter, drama sejarah, atau video tutorial yang secara kreatif menjelaskan topik-topik tertentu. Keuntungan dari pembelajaran sejarah berbasis video adalah siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, memahami konteks sejarah dengan lebih mudah, dan meresponsnya dengan lebih baik. Selain itu, video pembelajaran sejarah juga memberikan akses ke sumber-sumber sejarah yang tidak tersedia dalam buku teks. Namun, penggunaan video pembelajaran sejarah juga memiliki tantangan tersendiri. Guru harus memastikan bahwa video pembelajaran tersebut sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa. Selain itu, guru juga perlu memfasilitasi diskusi dan tanya jawab yang berkaitan dengan video pembelajaran untuk membantu siswa memperdalam pemahaman mereka terhadap topik yang diajarkan.

Dalam pembelajaran sejarah inovatif dengan berbasis video, guru dapat memanfaatkan teknologi lain seperti platform pembelajaran online. Hal ini akan membantu meningkatkan interaksi antara siswa dan guru, serta antara siswa satu dengan yang lainnya, dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan lebih aktif berpartisipasi dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dapat ditingkatkan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data pada artikel ini yaitu studi literatur. Warih Maharani (2019:7) menerangkan bahwa studi literatur merupakan sebuah metode penelitian yang dilakukan dengan melakukan pencarian dan pengumpulan bahan pustaka mengenai topik yang sedang diteliti. Setelah itu, evaluasi dan penilaian terhadap temuan penelitian dapat dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tersebut. secara kritis terhadap bahan pustaka tersebut untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian [4]. Kemudian juga dijelaskan oleh Ismet Fanany (2020:20) Studi literatur adalah suatu bentuk penelitian yang mengumpulkan, mengorganisir, dan mengevaluasi berbagai jenis sumber yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang diinvestigasi. Studi literatur bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian. [5]. Data yang digunakan untuk memperoleh bahan yang relevan, dan sesuai dengan artikel ini, yaitu: Jurnal dan artikel. Kemudian data tersebut digunakan untuk mendukung gagasan penulis dan dijadikan dasar untuk menulis penggunaan video sebagai media pembelajaran sejarah.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Hasil**

Pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh guru dengan transfer ilmu melalui buku sudah menjadi metode yang sangat umum dilakukan. Adanya inovasi dalam pembelajaran guna menarik antusias dan minat siswa agar menjadikan pembelajaran yang lebih hidup sehingga tercipta suasana kegiatan pembelajaran yang lebih efektif. Pembelajaran berbasis video adalah salah satu inovasi dalam pembelajaran yang dapat menarik antusias dan minat

siswa dalam belajar. Dalam pembelajaran berbasis video, guru dapat memanfaatkan berbagai macam video, seperti video animasi, dokumenter, video presentasi, atau video tutorial untuk memperjelas konsep atau mengilustrasikan materi pembelajaran secara lebih interaktif dan menarik. Keunggulan pembelajaran berbasis video adalah memungkinkan siswa untuk belajar dengan melihat dan mendengar secara langsung, sehingga dapat memperjelas konsep-konsep yang dipelajari dan meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, penggunaan video dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir siswa, karena siswa dapat mengeksplorasi berbagai macam sumber belajar dan menghasilkan karya yang berbeda-beda, seperti membuat video presentasi atau animasi. Namun demikian, penggunaan video dalam pembelajaran juga memiliki beberapa kelemahan, seperti keterbatasan akses, terutama bagi siswa yang tidak memiliki akses internet atau perangkat yang cukup. Selain itu, penggunaan video yang tidak terkait dengan materi pembelajaran atau tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, guru perlu memilih dan mengelola penggunaan video dengan tepat dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan kemampuan untuk memanfaatkan berbagai macam teknologi multimedia, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pattaufi dan Arnidah dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Audio-Visual (Video) pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMA Negeri 11 Pangkep Tahun 2019. Hasil dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis audio-visual sangat efektif. Setiap kali guru dan siswa bertemu, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemanfaatan bahan ajar berbasis audio-visual.
2. Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa yang menerapkan penggunaan bahan ajar berbasis audio-visual menunjukkan hasil yang jauh lebih baik dibandingkan dengan siswa di kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan serupa. Siswa dalam kelompok eksperimen aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena mereka tertarik dengan penggunaan bahan ajar berbasis audio-visual yang menarik dan inovatif.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penggunaan bahan ajar berbasis audio-visual terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Sejarah kelas X di SMA Negeri 11 Pangkep. Analisis data menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan "tidak ada pengaruh pemanfaatan bahan ajar berbasis audio-visual terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Sejarah kelas X di SMA Negeri 11 Pangkep" dapat ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang menyatakan "ada pengaruh pemanfaatan bahan ajar berbasis audio-visual terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Sejarah kelas X di SMA Negeri 11 Pangkep" dapat diterima. [6]

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Indah Ayu Ainina dari Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang dengan penelitian Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah tahun 2014. Hasil dari penelitian ini adalah:

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual dalam pengajaran sejarah di SMA N 2 Bae Kudus telah terbukti berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil post test siswa yang memenuhi kriteria kelulusan, yaitu dengan nilai di bawah 70. Setelah dilakukan pembelajaran sejarah dengan menggunakan video di kelas eksperimen, kelas XI IPS 2, terjadi peningkatan semangat dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Video merupakan alat bantu atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media audio visual dalam bentuk video sebagai media pembelajaran sangat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai harapan setelah perlakuan yang berbeda diberikan kepada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, dilakukan evaluasi melalui tes (post test) yang menghasilkan rata-rata nilai belajar kelas eksperimen, yaitu kelas XI IPS 2 yang menggunakan media audio visual, sebesar 79,27, sedangkan rata-rata nilai belajar siswa pada kelas kontrol, yaitu kelas XI IPS 1 tanpa menggunakan media audio visual, sebesar 71,03. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bae Kudus pada tahun ajaran 2013/2014. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap hasil belajar sejarah pada kelas eksperimen sangat signifikan.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan diatas adanya metode pembelajaran inovatif terbukti dapat meningkatkan minat dan nilai yang diperoleh siswa, sehingga pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran berbasis video sebagai salah satu metode inovatif yang digunakan dalam pembelajaran sejarah. Peneliti menggunakan video dokumenter dan video presentasi sebagai media pembelajaran yang dapat memperjelas konsep-konsep dan mengilustrasikan materi pembelajaran secara lebih interaktif dan menarik.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan pendekatan eksperimen semu atau disebut juga quasi-experimental.. Metode eksperimen semu (quasi-experimental) adalah salah satu metode penelitian yang digunakan dalam ilmu sosial. Metode ini dikemukakan oleh Campbell dan Stanley (1963). Metode ini sering digunakan dalam

penelitian sosial karena memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis dan melihat hubungan sebab-akibat antara variable. Penggunaan metode ini dengan desain kelompok kontrol tanpa pretest-posttest. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMK Mahisa Agni, dan sampel penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling. Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional yang sudah biasa dilakukan oleh guru, sedangkan kelompok eksperimen diajar dengan menggunakan metode pembelajaran inovatif berbasis video.

Setelah dilakukan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata posttest kelompok kontrol. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa pada kelompok eksperimen lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran sejarah dibandingkan dengan siswa pada kelompok kontrol.

Tabel 1. Hasil kelompok kontrol

No	Nilai	Jumlah	Persentase (%)
1	90-100	0	0
2	80-89	2	12
3	70-79	2	12
4	60-69	10	59
5	0-59	3	17

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang memperoleh skor antara 90-100, dan persentase siswa yang memperoleh skor antara 80-89 dan 70-79 masing-masing hanya sebesar 12%. Sementara itu, persentase siswa yang memperoleh skor antara 60-69 adalah sebesar 59%, dan persentase siswa yang memperoleh skor antara 0-59 adalah sebesar 17%.

Hasil dari data nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa hanya sedikit siswa yang berhasil mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sebesar 70, yaitu hanya 4 siswa (dari total 17 siswa). Oleh karena itu, kelas tersebut perlu melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap proses pembelajaran agar dapat meningkatkan pencapaian KKM siswa.

Tabel 2. Hasil kelompok Eksperimen

No	Nilai	Jumlah	Persentase (%)
1	90-100	1	9
2	80-89	4	36
3	70-79	5	46
4	60-69	1	9
5	0-59	0	0

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat 1 siswa (dari total 11 siswa) yang memperoleh skor antara 90-100, dan persentase siswa yang memperoleh skor antara 80-89 dan 70-79 masing-masing sebesar 36% dan 46%. Sementara itu, hanya 1 siswa (dari total 11 siswa) yang memperoleh skor antara 60-69, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor antara 0-59.

## b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat analisis deskriptif terhadap nilai posttest dan uji kompetensi. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar berbasis video memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X pada Mata Pelajaran Sejarah di SMK Mahisa Agni. Penggunaan bahan ajar berbasis video dalam pembelajaran Sejarah berhasil menarik minat siswa, membuat mereka lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta memudahkan pemahaman materi pelajaran. Dalam pandangan Sanjaya (2012), media pembelajaran memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, Hamalik (dalam Arsyad, 2007) juga mengungkapkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar serta memiliki pengaruh psikologis terhadap siswa.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki manfaat dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar. Sebagai contoh, penggunaan bahan ajar berbasis audio-visual dalam pembelajaran Sejarah berhasil menarik minat siswa karena tampilannya yang menarik dan interaktif. Dalam hal ini, siswa tidak lagi merasa bosan karena bahan ajar tersebut lebih menarik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Hal ini sejalan dengan pandangan Sudjana & Rivai (dalam Arsyad, 2013) yang menyatakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, antara lain: pertama, pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga memotivasi belajar; kedua, bahan pembelajaran menjadi lebih jelas dan dapat dipahami oleh siswa sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran; ketiga, variasi metode pengajaran menjadi lebih banyak, tidak hanya komunikasi

verbal melalui kata-kata dari guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kelelahan; keempat, siswa dapat melakukan lebih banyak kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan praktik, berperan, dan sebagainya.

#### 4. SIMPULAN

1. Hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar berbasis audio-visual memberikan efektivitas yang signifikan. Setiap kali guru dan siswa bertemu, penggunaan bahan ajar tersebut meningkat secara konsisten. Selain itu, hasil belajar siswa yang menggunakan bahan ajar berbasis video jauh lebih baik dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan serupa. Hal ini dikarenakan siswa pada kelas eksperimen lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena tertarik dengan bahan ajar yang inovatif dan menarik, yang merupakan bahan ajar berbasis audio-visual.
2. Terdapat pengaruh pemanfaatan bahan ajar berbasis video terhadap hasil belajar Sejarah kelas X di SMK Mahisa Agni. Hal ini dapat kita peroleh dari hasil Berdasarkan hasil dari kedua tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis video pada kelompok eksperimen memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan bahan ajar berbasis video. Kelompok eksperimen memiliki persentase siswa yang memperoleh nilai di atas KKM lebih tinggi, dengan 55% siswa berhasil mencapai KKM atau lebih. Sementara itu, pada kelompok kontrol hanya 23% siswa yang berhasil mencapai KKM atau lebih. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis audio-visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, tetap perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan pada proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang lebih baik lagi.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Riyadi, Slamet. 2018. Pengembangan Pembelajaran Inovatif: Model dan Aplikasi. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- [2] Sugiono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung.
- [3] Mardapi, Djemari. 2020. Teknologi Pendidikan: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran. CV. Nur Lina: Yogyakarta.
- [4] Maharani, Warih. 2019. Metode Penelitian Sastra: Studi Literatur dan Pendekatan Kualitatif. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.
- [5] Fanany, Ismet. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. Prenadamedia Group: Jakarta.
- [6] Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.